

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi peranan lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan studi. Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan saat ini lebih kritis dan realitis dalam memilih lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan kini diharapkan bersikap lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pelanggannya dan lembaga pendidikan dituntut selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Dengan ditetapkannya konsep pelayanan pendidikan manajemen berbasis sekolah, lembaga pendidikan dapat leluasa mengelola sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan masing-masing sekolah.

Di sisi lain, lembaga pendidikan juga harus terus menerus meningkatkan kualitasnya, dengan melalui sistem pembaharuan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada *stakeholders* (pemerintah dan masyarakat). Lembaga pendidikan juga harus mampu mempersiapkan generasi penerus yang memiliki sumber daya manusia, akhlak yang baik serta memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi era globalisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini banyak lembaga-lembaga pendidikan tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Masing-masing lembaga baik negeri atau swasta saling berkompetisi untuk menarik perhatian masyarakat. Sehingga saat ini masyarakat memiliki banyak pilihan ketika akan menyekolahkan anggota keluarganya. Salah satu pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan adalah citra, image, atau reputasi suatu lembaga pendidikan. Di sinilah hubungan masyarakat (humas) sekolah memiliki peran penting untuk membangun dan mempertahankan citra positif sehingga lembaganya dapat memikat hati masyarakat. Hal ini tidak hanya berlaku pada sekolah negeri milik pemerintah saja, tetapi juga sekolah swasta. Bahkan sekolah swasta cenderung lebih aktif dalam mempromosikan keunggulan sekolahnya kepada masyarakat. Karena itu sekolah berstatus negeri apalagi yang difavoritkan tidak boleh terlena karena sudah merasa mapan.

Citra di lembaga pendidikan sudah menjadi hal yang sangat penting, karena di era persaingan antar lembaga pendidikan ini, hanya lembaga pendidikan yang memiliki citra yang baik dimata masyarakat yang akan tetap eksis dan terus bisa berkembang. Semenetera lembaga yang citranya biasa-biasa akan *stagnan* bila tidak ada upaya untuk meningkatkan kualitasnya, dan lembaga yang citra kurang baik cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Proses pembentukan citra positif di lembaga pendidikan membutuhkan waktu yang cukup lama. Tentu citra positif tidak datang begitu saja, pasti diperoleh dengan kerja keras dari semua pemangku kepentingan dari lembaga itu,

yang arahnya adalah membentuk lembaga pendidikan yang unggul, karena citra positif dari suatu lembaga di mata masyarakat biasanya berkorelasi dengan status lembaga sebagai lembaga yang unggul. Apabila citra positif itu sudah terbentuk, maka juga bukan perkara mudah untuk mempertahankan citra itu. Oleh karena itu, untuk membangun dan mempertahankan citra positif, strategi humas di lembaga pendidikan sangat diperlukan. Citra lembaga pendidikan dapat dibangun melalui berbagai kegiatan humas.

Fungsi dan tujuan humas di lembaga pendidikan sedikit berbeda dengan perusahaan. Humas di lembaga pendidikan tidak bermotif *profitoriented*, mencari keuntungan yang sebesar-besarnya seperti perusahaan. Humas di lembaga pendidikan bertujuan menjual kredibilitas lembaga tersebut kepada publik. Karena itu humas dituntut untuk mampu melakukan strategi yang tepat berkaitan dengan pencitraan lembaganya masing-masing.

Dengan demikian humas memerlukan strategi yang tepat dan perlu proaktif dalam mencari informasi dan pandai mengemas sehingga informasi itu bernilai di mata publik. Prestasi siswa dalam berbagai even kejuaraan, baik akademik atau non akademik, merupakan contoh informasi yang sangat penting dan bermutu, karena bila dikemas dan kemudian disampaikan kepada publik, informasi tersebut bisa memiliki nilai berita dan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk citra lembaga di mata publik. Apa yang dilakukan humas dalam contoh di atas berkaitan dengan strategi humas dalam membangun dan mempertahankan citra suatu lembaga.

Citra atau *image* suatu lembaga bukan suatu yang abadi, karena citra bisa dibentuk dan dipertahankan melalui kegiatan-kegiatan pencitraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Linggar Anggoro, bahwa strategi pencitraan adalah sebuah upaya yang tidak datang tiba-tiba dan tidak bisa direkayasa. Citra tidak dapat dibeli, namun didapat.<sup>1</sup> Sebaliknya citra baik yang telah dimiliki suatu lembaga suatu saat juga bisa hilang manakala publik sudah mulai tidak percaya terhadap citra yang selama ini sudah terbangun. Hilangnya kepercayaan dari publik terhadap citra suatu lembaga bisa disebabkan oleh kurang tepatnya strategi humas dalam menjalankan perannya.

Menurut kamus *Fund and Wagnel* dalam buku Anggoro yang dikutip oleh Zulkarnain Nasution menyatakan bahwa, humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.<sup>2</sup> Dapat dilihat bahwa humas itu digunakan dalam suatu organisasi untuk membangun dan mempertahankan suatu sikap atau tanggapan dari pihak luar mengenai aktivitas dalam organisasi tersebut. Nasution juga menyatakan bahwa: Humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah. Bertujuan memberikan pemahaman antara pihak sekolah (pimpinan), komunitas

---

<sup>1</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65

<sup>2</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006), 12

sekolah (guru, karyawan dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar dan lembaga lain di luar sekolah).<sup>3</sup>

Di sini dapat dilihat bahwa humas di sekolah berperan dalam pengembangan dan pemeliharaan kerjasama antara pihak *intern* sekolah (pimpinan, guru, karyawan dan siswa) dengan pihak *ekstern* (orang tua, masyarakat dan lembaga lain di luar sekolah) serta humas menyampaikan informasi kepada pihak intern dan ekstern tersebut sehingga kerjasama dapat berjalan dengan harmonis dan lancar.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya langsung di sekolah swasta tidak di sekolah negeri, padahal biaya untuk sekolah swasta cenderung lebih mahal. Masyarakat berani dan rela membayar mahal biaya pendidikan anak-anaknya, karena mereka memperoleh informasi bahwa lembaga pendidikan idamannya itu adalah lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan-keunggulan, seperti memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang lengkap sehingga siswa lebih mudah dalam belajar dan mengembangkan potensinya, memiliki tenaga-tenaga yang profesional, memiliki program-program unggulan yang mampu mengembangkan potensi para siswa baik potensi akademik, maupun non akademik, suasana ruang belajar yang nyaman, dan keunggulan-keunggulan lainnya. Dari informasi yang diperoleh itu akhirnya terbangun citra lembaga-lembaga pendidikan ditengah-tengah masyarakat. Dan belakangan ini terjadi gejala semakin dipercayanya

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 39

sekolah-sekolah swasta dibandingkan sekolah negeri, utamanya di kota-kota besar. Hal ini dapat terjadi karena pihak sekolah swasta khususnya bidang humas dapat menjalankan perannya dengan baik, sehingga persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga terbangun dengan baik. Sedangkan di sekolah negeri kurang aktif dalam mempromosikan keunggulannya dan kurang memberikan kepuasan atas pelayanan pendidikan, karena sekolah negeri cenderung beranggapan bahwa masyarakat akan mengutamakan anaknya untuk menempuh pendidikan di sekolah negeri.

Anggapan seperti itu seharusnya ditinggalkan, karena masyarakat sekarang sudah pandai dalam menentukan pendidikan yang layak dan terbaik untuk anaknya walaupun harus di sekolah swasta, sebab saat ini masyarakat menganggap bahwa sekolah swasta dan negeri itu sama. Akan tetapi tidak semua sekolah negeri seperti itu ada juga sekolah negeri yang baik dalam mengedepankan pelayanannya sehingga sekolah tersebut memiliki reputasi sebagai citra sekolah yang baik. Di bagian lain Nasution mengatakan bahwa, dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, pimpinan lembaga pendidikan seharusnya melakukan berbagai kegiatan komunikasi dan kehumasan terhadap kualitas produk pendidikan (para lulusan), tersedianya fasilitas menunjang proses belajar mengajar, pratikum dan sarana ekstrakurikuler siswa/mahasiswa.<sup>4</sup> Peranan humas di lembaga pendidikan sekolah adalah menciptakan hubungan *internal* yang kondusif melalui pemeliharaan setiap

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 9

ikatan kerja dan menjaga hubungan antara pimpinan, guru, karyawan dan siswa yang harmonis.

Selain itu, humas di lembaga pendidikan sekolah juga mencakup hubungan *eksternal*, dimana humas di sekolah harus membangun dan mempertahankan citra positif sekolah serta membina hubungan baik dengan media dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pelanggan (siswa dan masyarakat luas) agar sekolah tersebut dapat memperoleh kepercayaan publik. SMP Negeri I Blitar merupakan SMP yang sudah memperoleh kepercayaan publik sebagai SMP terbaik di kota Blitar dan MTs Negeri Karang Sari Blitar dimata publik juga merupakan MTs terbaik di kota Blitar saat ini. Sejak dahulu SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Karang Sari Blitar menjadi sekolah unggulan, banyak masyarakat sekitar Blitar yang memilih SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Karang Sari Blitar sebagai pilihan utama dalam menimba ilmu karena masyarakat sudah mempercayai bahwa reputasi SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Karang Sari Blitar sudah tidak diragukan lagi, karena terbukti telah memberikan pelayanan (*service*) berupa program-program dan fasilitas unggulan yang dibutuhkan pelanggan (siswa dan masyarakat luas).

Citra sebagai sekolah unggul yang melekat pada SMPN 1 Blitar dan MTsN Karang Sari Blitar di benak masyarakat Blitar memang bisa dipahami, karena kedua lembaga itu memang memiliki ciri-ciri sebagai sekolah unggul sesuai dengan kriteria Depdiknas, yaitu : 1). Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Hal ini setidaknya bisa dilihat dari latar belakang pendidikan

kepala sekolah di dua sekolah tersebut yang sudah S-2, juga bisa dilihat dari kiprahnya selama menjadi kepala. 2). Guru-guru yang tangguh dan profesional. Semua guru di SMPN 1 Blitar dan MTsN Karang Sari Blitar semua sudah berpendidikan S-1 dan sudah menguasai mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan 20% diantaranya sudah menempuh pendidikan S-2. Indikator lain guru yang profesional bisa dilihat dari kemampuannya mewujudkan harapan-harapan orang tua, juga raihan berbagai prestasi oleh siswa diberbagai ajang kompetisi. 3). Memiliki tujuan filosofis yang jelas. Tujuan filosofis diwujudkan dalam bentuk visi dan misi seluruh kegiatan sekolah. 4). Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Kriteria ke-empat ini juga terpenuhi di dua sekolah yang menjadi tempat penelitian. Kedua sekolah ini suasananya cukup asri dan tenang sehingga sangat kondusif untuk proses pembelajaran. Selain itu suasana kelas yang bersih dan sudah dilengkapi dengan perangkat IT. 5). Jaringan organisasi yang baik. Organisasi di kedua sekolah tersebut juga sudah mapan dan solid. 6). Kurikulum yang jelas. 7). Partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah. Partisipasi orang tua di kedua sekolah ini juga sudah tertata dengan baik, dengan berjalannya wadah paguyuban wali murid yang selalu mensupport setiap kegiatan sekolah.<sup>5</sup>

Indikator lain bahwa SMPN 1 Blitar dan MTsN Karang Sari Blitar sebagai sekolah unggulan adalah membludaknya peminat yang mendaftar pada setiap pendaftaran siswa baru (data terlampir). Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya

---

<sup>5</sup> Observasi Peneliti, Maret 2016, Jam 10.00 WIB



Kusumah, sekolah unggulan adalah sekolah yang salah satu indikatornya apabila banyak peminat yang ingin bersekolah di sekolah itu melebihi dari batas daya tampungnya, sekolah yang banyak diminati dan dijadikan pilihan pertama.<sup>6</sup>

Terbentuknya citra yang baik yang melekat pada SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Karang Sari Blitar, melalui proses yang lama dan panjang yaitu dengan penanaman disiplin yang tinggi, baik dari sisi pengelolaan dan juga pada proses pembelajarannya. Sehingga siswa-siswanya menjadi siswa-siswa yang unggul yang ditandai dengan banyaknya lulusan yang diterima disekolah-sekolah unggulan dan banyaknya prestasi yang diperoleh baik akademik ataupun non akademik.

Ketika capaian-capaian prestasi sudah didapat dan itu diketahui masyarakat luas, maka itu menjadi poin penting dalam membentuk opini masyarakat, sehingga masyarakat menganggap SMP N 1 Blitar dan MTsN Karang Sari Blitar adalah lembaga yang memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan lembaga-lembaga lain yang setingkat. Dan pada akhirnya ketika opini masyarakat sudah terbentuk dengan kuat, dengan sendirinya SMP N 1 Blitar dan MTsN Karang Sari Blitar menjadi lembaga yang paling unggulan di kota Blitar, dan bahkan jangkauannya se Blitar raya.

Tentu saja citra baik yang didapat kedua lembaga ini tidak semata-mata karena perolehan prestasi-prestasi para siswanya, tetapi juga tidak lepas dari

---

<sup>6</sup> [http://www.wijavalabs.files.wordpress.com/.../artikel\\_pendidikan\\_school\\_culture.doc](http://www.wijavalabs.files.wordpress.com/.../artikel_pendidikan_school_culture.doc):

peran humas khususnya, juga peran warga sekolah secara keseluruhan dalam mengkomunikasikan capaian-capaian prestasi itu kepada masyarakat.

Terciptanya opini publik didasarkan saling mempercayai adanya kesadaran akan kebutuhan bersama antara sekolah dengan masyarakat. Nasution menyatakan bahwa: Sebenarnya dengan terbentuknya opini publik sangat menguntungkan lembaga pendidikan kita. Karena kritikan, saran, ide, gagasan yang disampaikan merupakan masukan berharga bagi lembaga, sehingga peran dan fungsi humas menjadi baik dan positif bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Adanya opini publik akan terbentuklah suatu pemahaman, dengan adanya pemahaman maka dalam jangka waktu yang lama akan terbentuk citra. Jika di masyarakat berkembang opini yang baik tentang SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Karang Sari Blitar maka secara otomatis citra yang baik akan terbentuk di masyarakat. Citra itu akan melekat dalam jangka waktu yang lama jika pihak humas sekolah mampu mempertahankan citra sekolah yang positif dan dapat mengolah isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Strategi humas SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Karang Sari Blitar dalam mempertahankan citra sekolah unggulan tentu bukan perkara mudah, pasti ada faktor-faktor penghambat, karena biasanya mempertahankan sesuatu yang telah didapat lebih sulit daripada proses mendapatkannya. Maka pasti ada upaya-upaya yang dilakukan humas SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Karang Sari Blitar dalam mengatasi hal tersebut, sehingga SMP Negeri I Blitar dan MTs

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 22

Negeri Karang Sari Blitar dapat bertahan sebagai salah satu sekolah dan madrasah yang memiliki citra sekolah unggulan di Blitar sampai saat ini. Peran dan strategi yang dilakukan humas SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Karang Sari Blitar dalam membangun citra sekolah dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain agar dapat mempertahankan citra sekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah unggulan yang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus Di SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah strategi hubungan masyarakat dalam mempertahankan citra lembaga.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, kemudian dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran humas di SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Blitar dalam mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan ?
2. Bagaimana strategi *branding* humas di SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Blitar dalam mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan ?
3. Bagaimana strategi *positioning* humas di SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Blitar dalam mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan ?

4. Bagaimana strategi *differentiation* humas di SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Blitar dalam rangka mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran humas SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Blitar dalam mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan.
2. Untuk mengetahui strategi *branding* yang dilakukan humas dalam mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan di SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Blitar.
3. Untuk mengetahui strategi *positioning* yang digunakan humas dalam mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan di SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Blitar.
4. Untuk mengetahui strategi *differentiation* yang munculkan humas dalam mempertahankan sebagai sekolah unggulan di SMP Negeri I Blitar dan MTs Negeri Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis sebagai berikut:
  - a. Untuk memberikan khasanah ilmu administrasi dalam bidang pengetahuan humas di lembaga pendidikan dalam rangka mempertahankan citra sekolah unggulan.
  - b. Memberikan pemahaman mendalam tentang peranan humas dalam rangka mempertahankan citra sekolah unggulan.
2. Kegunaan secara praktis :
  - a. Bagi lembaga

Dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam kaitannya dengan strategi humas. Bagi humas madrasah juga dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran dan strategi humas dalam rangka mempertahankan citra sekolah unggulan, sehingga humas dapat terlibat dengan baik dalam mempertahankan citra sekolah unggulan di SMPN 1 Blitar dan MTs N Kota Blitar.

b. Bagi Peneliti

Dapat memberi pengalaman dan menambah pengetahuan peneliti terhadap strategi humas dalam mempertahankan citra lembaga pendidikan.

Sebagai bahan penelitian lebih lanjut atau referensi yang ada hubungannya dengan masalah peranan dan strategi humas dalam rangka mempertahankan citra sekolah unggulan.

c. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan serta menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi humas terutama yang berkaitan dengan masalah peranan dan strategi humas dalam rangka mempertahankan citra sekolah unggulan.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian atau ketidakjelasan makna, maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi konseptual dan definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

## 1. Penegasan istilah secara konseptual

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.<sup>8</sup> Sedangkan hubungan masyarakat atau humas adalah segala bentuk komunikasi berencana, keluar dan ke dalam antara sebuah organisasi dengan masyarakat untuk tujuan memperoleh sasaran-sasaran tertentu yang berhubungan dengan saling pengertian.<sup>9</sup> Dari pendapat tersebut yang dimaksud dengan strategi adalah keseluruhan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan humas adalah segala bentuk komunikasi yang terencana antara organisasi dengan masyarakat dengan tujuan membangun saling pengertian antara kedua belah pihak. Maka yang dimaksud dengan strategi humas adalah keseluruhan keputusan tentang tindakan yang dipilih organisasi dalam berkomunikasi dengan masyarakat dengan tujuan-tujuan tertentu.

Adapun citra merupakan kesan, impresi, perasaan atau persepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan atau insitusi suatu objek, orang atau lembaga. Citra merupakan gambaran yang ada dalam benak publik baik itu public internal maupun eksternal tentang lembaga.<sup>10</sup> Dan yang dimaksud sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa

---

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1991), 10

<sup>9</sup> Frank Jefkins, *Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Intermasa, 1992), 2

<sup>10</sup> Alma Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta, 1992), 32

mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan prestasinya tersebut<sup>11</sup>.

## 2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari tesis dengan judul “Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus Di SMPN 1 Blitar dan MTsN Karang Sari Blitar)” adalah suatu penelitian untuk memperoleh data dan keterangan mengenai kiat-kiat yang dipilih humas dalam mempengaruhi orang agar mereka tetap menaruh kepercayaan terhadap citra SMPN 1 Blitar dan MTsN Karang Sari Blitar sebagai sekolah unggulan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang strategi humas dalam mempertahankan citra lembaga di kedua sekolah tersebut melalui branding, position dan differentition.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis, yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat enam bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar

---

<sup>11</sup> (<http://teknologi.pendidikan.wordpress.com/2006/09/12/sekolah-unggulan>).



rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.<sup>12</sup>

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan *Bab pertama* yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan

---

<sup>12</sup>IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana* (Tulungagung: Pascasarjana 2014), 4.

kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

Pada *Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi konsep strategi, Humas pendidikan yang meliputi peran, tujuan, sasaran humas. Juga membahas tentang konsep citra dan sekolah unggulan. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkutan paut tentang strategi humas dalam mempertahankan citra lembaga.

Selanjutnya pada *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun dalam *Bab keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan *branding*, *position*,

dan *differentiation* humas dalam mempertahankan citra lembaga. Bab ini memuat tentang paparan temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam. Dilanjutkan dengan *Bab kelima* pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Sebagai bab terakhir yaitu *Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian, kemudian dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.